PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT MASYARAKAT DI DESA SUNGAI TONANG KECAMATAN KAMPAR UTARA KABUPATEN KAMPAR

Yoskar Kadarisman

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

ABSTRAK

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting dan perlu dijaga oleh setiap individu, sehat jasmani, rohani dan lingkungan tempat tinggal. Kebersihan lingkungan sangat mempengaruhi kesehatan setiap orang yang tinggal didalamnya kesehatan dan kebersihan lingkungan tempat tinggal sangat dipengaruhi oleh perilaku individu-individu yang berada pada lingkungan tersebut. Setiap individu tidak sama dalam memandang pentingnya perilaku hidup sehat, ada yang sangat peduli dan memperhatikan akan perilaku hidupnya ada juga yang tidak peduli akan pentingya perilaku kesehatan atau bahkan tidak peduli akan kebersihan dan kesehatan lingkungan tempat tinggal mereka. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat Sungai Tonang Kec.Kampar Utara Kab.Kampar.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Analisis data dilakukan dengan mendeskripsikan hasil wawancara dan observasi dalam bentuk narasi. Dari hasil analisis penelitian pada dasarnya masyarakat yang berdomisili di Desa Sungai Tonang, Kecamatan Kampar Utara, Kabupaten Kampar telah mulai menjalani pola hidup bersih dan sehat. Namun dari pengamatan dilapangan perilaku tersebut belum sepenuhnya dijalankan dengan baik, karena kurangnya kesadaran akan perlunya menjaga kebersihan dan kesehatan dilingkungan keluarga, hal ini dilihat dari beberapa indikator PHBS yang belum tercapai. Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap dampak dari kebiasaan perilaku hidup yang tidak bersih dan sehat akan berpengaruh terhadap kesehatan para anggota keluarga. Sehingga tak jarang kita sering menemukan anggota keluarga yang sakit terutama bagi keluarga yang memiliki balita.

Keywords : *PHBS, Sungai Tonang, Kampar*

A. LATAR BELAKANG

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting dan perlu dijaga oleh setiap individu, sehat jasmani, rohani dan lingkungan tempat tinggal. Kebersihan lingkungan sangat mempengaruhi kesehatan setiap orang yang tinggal didalamnya kesehatan dan kebersihan lingkungan tempat tinggal sangat dipengaruhi oleh perilaku individu-individu yang berada pada lingkungan tersebut. Setiap individu tidak sama dalam memandang pentingnya perilaku hidup sehat, ada yang sangat peduli dan memperhatikan akan perilaku hidupnya ada juga yang tidak peduli akan pentingya perilaku kesehatan atau bahkan tidak peduli akan kebersihan dan kesehatan lingkungan tempat tinggal mereka. Setiap tindakan individu ini dapat terbagi dalam beberapa macam, dan sesuai dengan alasan yang dipilih oleh setiap individu tersebut.

Didalam mengatur pola hidup bersih masyarakat dituntut untuk menjaga kebersihan dirinya maupun keluarganya, karena peran keluarga di dalam menjaga kebersihan sangat penting. Maka, disinilah kita bisa menilai untuk menjaga pola kebersihan. Bagaimana mengatur pola hidup bersih baik kesehatan diri seperti mencuci tangan sebelum makan dan setelah beraktivitas, kebersihan lingkungan rumah, kebersihan makanan dan minuman, pemeliharaan ingkungan, MCK dan lain-lain.

Hidup bersih di awali oleh jiwa yang sehat, Sehat adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan social yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara social dan ekonomi. Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan sekaligus merupakan investasi sumber dayamanusia, serta memiliki kontribusi yang besar untuk meningkatkan Indeks PembangunanManusia (UU Kesehatan RI No. 23 tahun 1992).

Sungai Tonang adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kampar Utara, Kabupaten Kampar. Maka pembangunan yang dilaksanakan di Desa Sungai Tonang memiliki peran yang teramat penting dalam rangka ikut mensukseskan perilaku pola hidup bersih dan sehat pada masyarakat setempat. Sosialisasi dan penyuluhan yang memadai guna meningkatkan derajat hidup bersih dan sehat masyarakat perlu ditingkatkan mengingat masyarakat Desa Sungai tonang dapat dikatakan belum sepenuhnya menjalankan pola hidup bersih dan sehat seperti masih terlihat sampah yang berserakan dipekarangan rumah, kesadaran menggunakan puskesmas sebagai sarana pengobatan utama dan lain-lain.

Penelitian ini dilaksanakan untuk dapat membahas fenomena sosial, yaitu perilaku hidup bersih pada masyarakat Desa Sungai Tonang Kabupaten Kampar.

B. PERUMUSAN MASALAH

Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk melihat “Bagaimana Perilaku Hidup Bersih dan Sehat masyarakat Sungai Tonang Kec.Kampar Utara Kab.Kampar?”

C. TUJUAN

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

1. Mengetahui bagaimana pola hidup bersih dan sehat yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.
2. Mengetahui hubungan antara pola hidup bersih dan sehat terhadap kondisi kesehatan masyarakat di Desa Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar

D. KEGUNAAN

1. Sebagai bahan ilmu pengetahuan mengenai hubungan antara pola hidup bersih dan sehat terhadap kondisi kesehatan masyarakat di Desa Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

2. Memberikan masukan yang dapat memperkaya pemahaman mengenai hubungan antarapola hidup bersih dan sehat terhadap kondisi kesehatan masyarakat di Desa Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

3. Memberikan pemahaman tentang hubungan antara pola hidup bersih dan sehat terhadap kondisi kesehatan masyarakat di Desa Sungai Tonang Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Perilaku kesehatan pada dasarnya adalah respon seseorang (organism) terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, serta lingkungan (Simons-Morton. 1995). Menurut Mubarok (2007) perilaku seseorang/masyarakat tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi dari orang atau masyarakat yang bersangkutan, ketersediaan fasilitas, sikap dan perilaku para petugas kesehatan terhadap kesehatan juga mendukung dan memperkuat terbentuknya perilaku.

Menurut Machfoed (2005), perilaku sehat adalah perilaku yang didasarkan oleh prinsip-prinsip kesehatan. Perilaku adalah suatu respon seseorang terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit,sistem pelayanan kesehatan, makanan serta lingkungan. Menurut Machfoed, pengertian perilaku kesehatan mempunyai dua unsur pokok, yaitu:

1. Respon atau reaksi manusia, baik bersifat pasif (pengetahuan, persepsi,dan sikap) maupun bersifat aktif (tindakan yang nyata atau praktis)
2. Stimulus atau rangsangan, terdiri dari 4 unsur pokok yaitu sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan

Dari segi Biologis, Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktifitas organism (makhluk hidup mulai dari tumbuh-tumbuhan, binatang, sampai dengan manusia itu berperilaku, karena mereka mempunyai aktifitas masing-masing sehingga yang dimakud dengan perilaku, pada hakikatnya adalah tindakan atau aktifitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain :

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca dan sebagainya. (Notoatmodjo, 2007).

Ada 3 faktor penyabab mengapa seseorang melakukan perilaku tertentu yaitu :

1. Faktor Pemungkin adalah faktor pemicu terhadap perilaku memungkinkan suatu motivasi atau aspirasi terlaksana.
2. Faktor Pemudah adalah faktor pemicu atau entenseden terhadap perilaku yang menjadi dasar atau motivasi bagi perilaku.
3. Faktor penguat adalah faktor yang menentukan apakah tindakan kesehatan memperoleh dukungan atau tidak.

Ketiga faktor penyabab tersebut diatas di pengaruhi oleh faktor penyulihan dan faktor kebijakan, peraturan serta organisasi, semua faktor-faktor tersebut merupakan ruang lingkup promosi kesehatan.

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat, dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi, untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku, melalui pendekatan pimpinan (advokasi), bina suasana (social support) dan pemberdayaan masyarakat (empowerment) sehingga dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dalam rangka menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatan masyarakat (Dinkes, 2006).

PHBS di rumah tangga adalah upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat (www.promosikesehatan.com). Ada beberapa indikator yang dipakai sebagai ukuran untuk menilai PHBS rumah tangga yaitu:

1) Persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan.
2) Memberi ASI ekslusif.
3) Menimbang balita setiap bulan.
4) Menggunakan air bersih.
5) Mencuci tangan dengan air bersih dan sabun.
6) Menggunakan jamban sehat.
7) Memberantas jentik nyamuk sekali seminggu.
8) Makan buah dan sayur setiap hari.
9) Melakukan aktivitas fisik setiap hari.
10) Tidak merokok di dalam rumah.

Manfaat Perilaku Hidup Sehat bagi rumah tangga : Setiap rumah tangga meningkatkan kesehatannya dan tidak mudah sakit. Anak tumbuh sehat dan cerdas. Produktivitas kerja anggota keluarga meningkat dengan meningkatnya kesehatan anggota rumah tangga maka biaya yang dialokasikan untuk kesehatan dapat dialihkan untuk biaya investasi seperti biaya pendidikan, pemenuhan gizi keluarga dan modal usaha untuk peningkatan pendapatan keluarga.

F. METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

Penelitian ini dilakukan di Desa Sungai Tonang, Kecamatan Kampar Utara kabupaten Kampar.

2. Subjek Penelitian

Untuk menentukan subjek atau informan dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu penentuan informan dilakukan sesuai dengan kriteria: masyarakat yang berdomisili di Desa Sungai Tonang.

3. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara tidak terstruktur, yaitu cara untuk mendapatkan data dengan mengadakan serangkaian tanya jawab langsung dengan responden (nelayan) yang dijadikan sampel penelitian dengan mengarahkan pada fokus yang telah ditentukan..
2. Observasi yaitu pengamatan langsung mengenai aktivitas dan kehidupan subjek seputar masalah kebersihan dan kesehatan.

4. Teknik Analisis

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Analisis data dilakukan dengan mendeskripsikan hasil wawancara dan observasi dalam bentuk narasi.

G. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Desa Sungai Tonang merupakan salah satu desa dari desa yang ada di Kecamatan Kampar Utara, Kabupaten Kampar Propinsi Riau, dengan batas-batas sebagai berikut :

Sebelah Utara	:	Desa Bukit Sembilan
Sebelah Timur	:	Desa Muara Jalai
Sebelah Selatan	:	Desa Sungai Kampar
Sebelah Barat	:	Desa Pulau Lawas

Desa Sungai Tonang memiliki luas wilayah 10.250.000 M^2 dengan rincian penggunaan lahannya sebagai berikut :

Dilihat dari jarak tempuhnya, Desa Sungai Tonang berada dekat dengan Kota Kecamatan dan juga dari pusat Pemerintahan Ibu kota Kabupaten Bangkinag, tetapi cukup jauh dari pusat Pemerintahan Propinsi. Untuk lebih jelasnya jarak tempuh ke pusat-pusat pemerintahan adalah sebagai berikut :

- ⇨ Ke Ibukota Kecamatan : ± 10 Km ($^1/_4$ jam)
- ⇨ Ke Ibukota Kabupaten : ± 7 Km ($^1/_4$ jam)
- ⇨ Ke Ibukota Propinsi : ± 56 Km (1 $^1/_5$ jam)

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

Kondisi tanah tergolong tanah yang subur dan ± 85% dari luas wilayah merupakan tanah yang di tanami sawah dan karet,sehingga wilayah Masyarakat Desa Sungai Tonang banyak yang menjadi petani sawah dan petani karet dan tidak terlalu banyak yang membuka perkebunan sawit maupun tanaman. Karena tanah di sana lebih dominan untuk ditanami oleh padi dan karet.

Sehubungan dengan letak geografis Desa Sungai Tonang yang merupakan daerah dari Ibukota KabupatenBangkinang, maka masyarakat lebih banyak menggunakan air sumur sebagai sumber air bersih untuk di konsumsi (minum, masak, mencuci piring, menuci baju dl), dan ada juga beberapa masyarakat yang mandi di Sungai Kampar.

Penyebaran Peduduk di Desa Sungai Tonang tidak merata. Berdasarkan data yang ada di kantor Desa Sungai Tonang sampai tahun 2012 adalah 2137 orang dengan perincian laki-laki berjumlah 1044 orang dan perempuan berjumalh 1093 orang. Sedangkan jumlah Kepala Keluarga adalah 406 KK. Adapaun jumlah penduduk Desa Sungai Tonang dirinci menurut umur disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1 Jumlah penduduk Desa Sungai Tonang Menurut Kelompok Umur

Umur	Jumlah (orang)
1. 00-03 tahun	175
2. > 03-05 tahun	108
3. > 05-06 tahun	81
4. > 06-12 tahun	343
5. > 12-15 tahun	195
6. > 15-18 tahun	226
7. > 18-60 tahun	762
8. > 60 tahun	318
Jumlah	2137

Sumber : Monografi Desa Sungai Tonang (2012)

Mata pencaharian yang paling dominan adalah kegiatan dibidang pertanian, setelah itu cukup banyak pula yang menjadi karyawan swasta. Sebagian lainnya juga bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil. Adapun rincian mata pencaharian masyarakat Desa Sungai Tonang dapat diliihat seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 1.2 Mata Pencaharian Penduduk

No	Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk (orang)
1	Petani	512
2	Swasta	350

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

3	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	45
4	Pertukangan	38
5	Pedagang	37
6	Buruh Tani	15
7	Jasa	5
8	TNI	5
9	Tidak Bekerja	1130
Jumlah		2137

Sumber : Monografi Desa Sungai Tonang (2012)

Dari segi pendidikan Desa Sungai Tonang sudah terdapar sebuah Taman Kanak-kanak (TK), Dua Sekolah Dasar (SD), Sebuah SeKolah Menengah Pertama (SMP), Sebuah Sekolah Menengah Atas (SMA), sedangkan sarana kesehatan terdapat sebuah Puskesmas. Rincian tingkat pendidikan penduduk menurut pendidikan ditunjukan pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.3 tingkat pendidikan penduduk

Tingkat Pendidikan		Jumlah Penduduk (orang)
1	Tidak sekolah	941
2	TK	40
3	SD	252
4	SMP	420
5	SMA	372
6	D1 – D3	27
7	S1-S3	85
Jumlah		2137

Sumber : Monografi Desa Sungai Tonang (2012)

Di Desa Sungai Tonang hanya terdapat 1 buah Puskesmas. Puskesmas yang ada sudah melayani seluruh peduduk yang ada di Desa Sungai Tonang, namun jika ada penduduk yang sakit berat biasanya akan dibawa ke Rumah Sakit Umum Daerah Bangkinang yang bisa menempuh waktu sekitar 15 menit dari Desa Sungai Tonang.

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

Seluruh penduduk Desa Sungai Tonang menganut agama Islam. Sarana peribadatan yang ada hanyalah masjid dan musholla karena seluruh masyarakat Sungai Tonang beragama Islam.Majelis Taklim yang ada di Desa Sungai Tonang ada dua kelompok yang beranggotakan 35 anggota dan remaja masjid satu kelompok dengan anggota 75 orang. Dilihat dari segi suku Desa Sungai Tonang sebagian besar bersuku Melayu Domo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. KARAKTERISTIK RESPONDEN

1. USIA RESPONDEN

Dari hasil temuan dilapangan diperoleh data bahwa sebahagian responden berusia antara 20-40 tahun yakni sebanyak 35 orang atau 66.6 % dimana rentang umur ini merupakan usia produktif seorang individu. Untuk ebih jelas dapat silihat pada grafik dibawah ini:

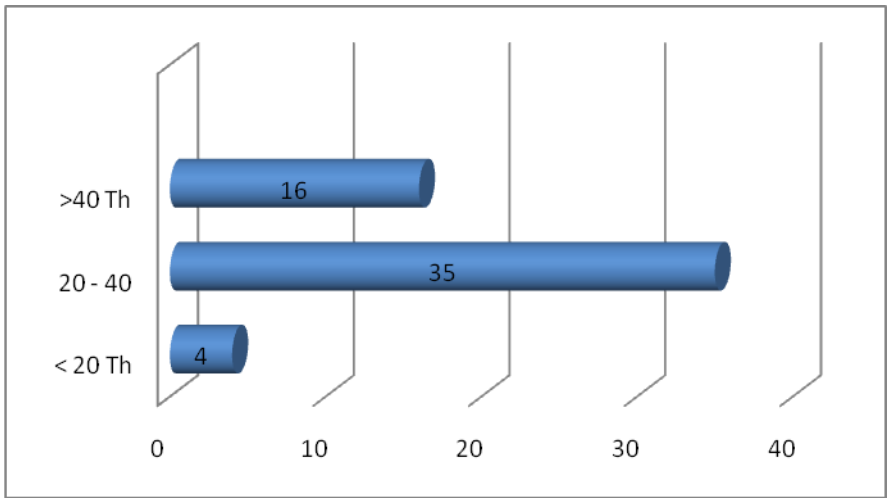

Grafik 3.1 Distribusi Responden menurut Usia

2. JENIS KELAMIN

Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yakni 75% atau berjumlah 45 orang perempuan dan 15 orang laki-laki. Perempuan di desa ini kebanyakan beraktivitas didalam rumah atau tidak bekerja sehingga perannya sangat menentukan dalam pelaksanaan pola hidup bersih dan sehat didalam rumah tangga. Seperti terlihat pada grafik dibawah ini:

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

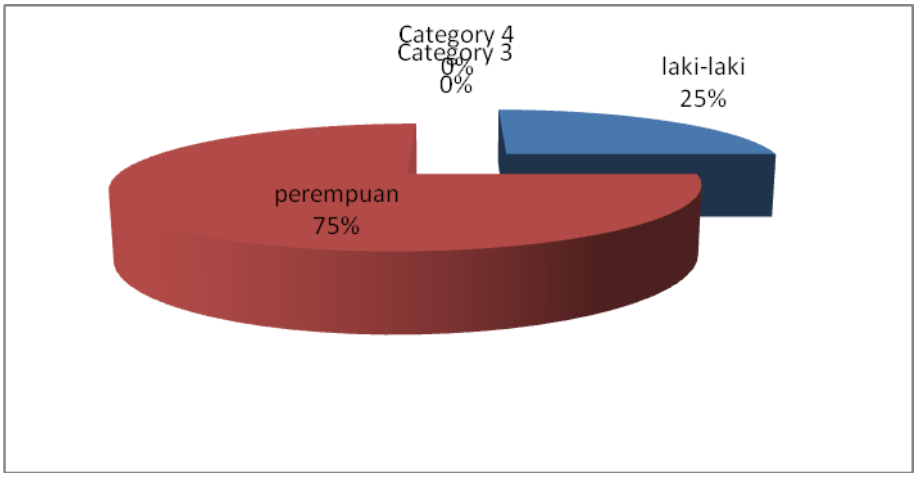

Grafik 3.2 Distribusi Responden menurut Jenis Kelamin

3. LAMA BERDOMISILI

Mayoritas masyarakat desa adalah penduduk asli yang lahir dan dibesarkan di Desa sungai Tonang. Namun terdapat beberapa orang masyarakat pendatang berasal dari luar desa dan menetap sudah cukup lama yakni lebih dari 5 tahun. Dapat dilihat pada grafik berikut:

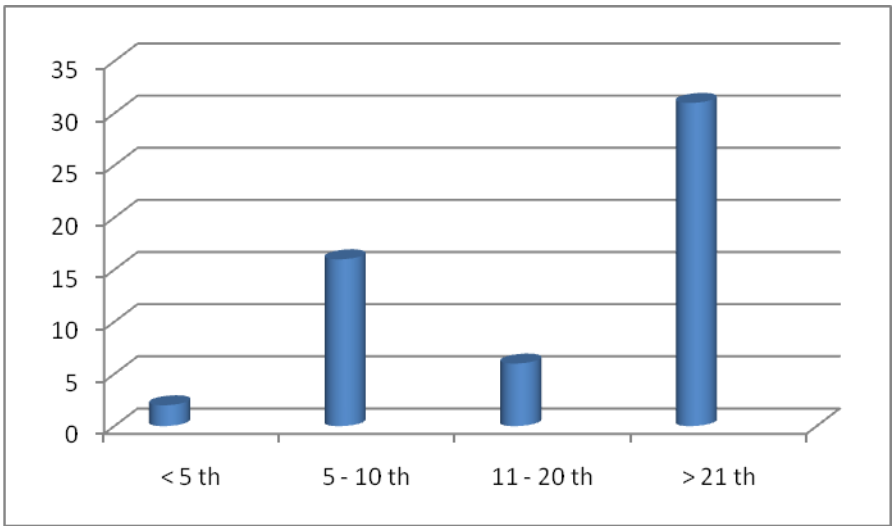

Grafik 3.3 Distribusi Responden menurut Lama Berdomisili

4. JUMLAH TANGGUNGAN

Dari data yang diperoleh dilapangan, masyarakat Desa Sungai Tonang kebanyakan memiliki tanggungan lebih dari 5 orang. Hal ini disebabkan karena kebanyakan dari mereka tinggal bersama dengan keluarga besar. Satu Kepala keluarga biasa menanggung istri dengan beberapa anak kandung. Sedangkan beberapa kepala keluarga yang lain juga turut menanggung orang tua dan saudara kandung.

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

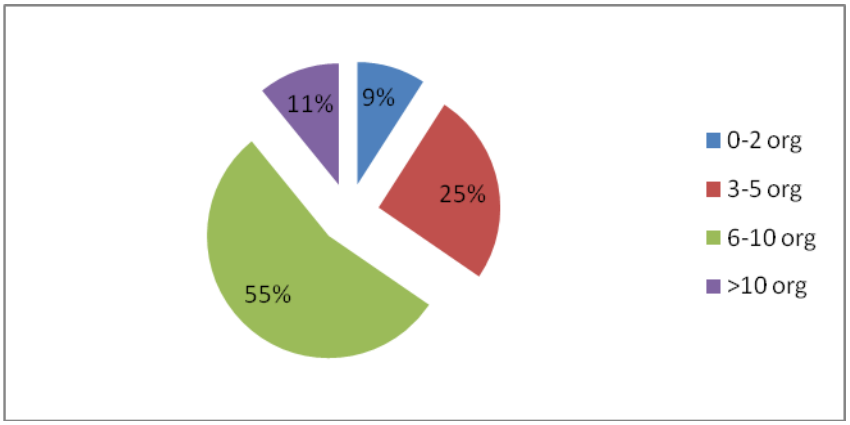

Grafik 3.4 Distribusi Responden menurut Jumlah Tanggungan

5. PENDIDIKAN

Untuk Pendidikan responden dapat dilihat pada grafik berikut ini:

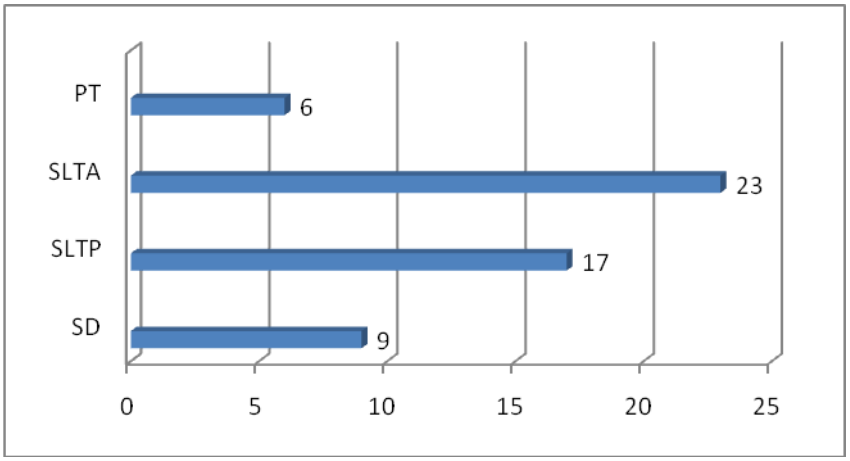

Grafik 3.5 Distribusi Responden menurut Pendidikan

6. PEKERJAAN

Sebahagian besar mata pencaharian responden adalah Petani karet yakni 45.5%, kemudian Pedagang dipasar dan pedagang harian sebanyak 21.8%, buruh tani dan buruh harian lepas di pasar berjumlah 16.3%. Sisanya terdiri dari Ibu rumah tangga dan PNS dibeberapa instansi seperti sekolah dan puskesmas. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 3.1 Distribusi Responden menurut Jenis Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	PNS	5	9.1
2	Petani		45.5

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

3	Pedagang	12	21.8
4	Buruh	9	16.3
5	Ibu Rumah Tangga	4	7.3
Total		55	100

Sumber : Data Primer, 2013

7. PENDAPATAN

Sebahagian besar Responden berpenghasilan antara satu juta sampai dua juta rupiah setiap bulannya didapat dari hasil pertanian dan perdagangan. Sementara mereka yang berpenghasilan lebih dari dua juta rupiah perbulan kebanyakan bekerja di instansi pemerintah, namun ada beberapa petani yang mempunyai lahan cukup luas juga memperoleh pendapatan relatif baik. Untuk pendapatan dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

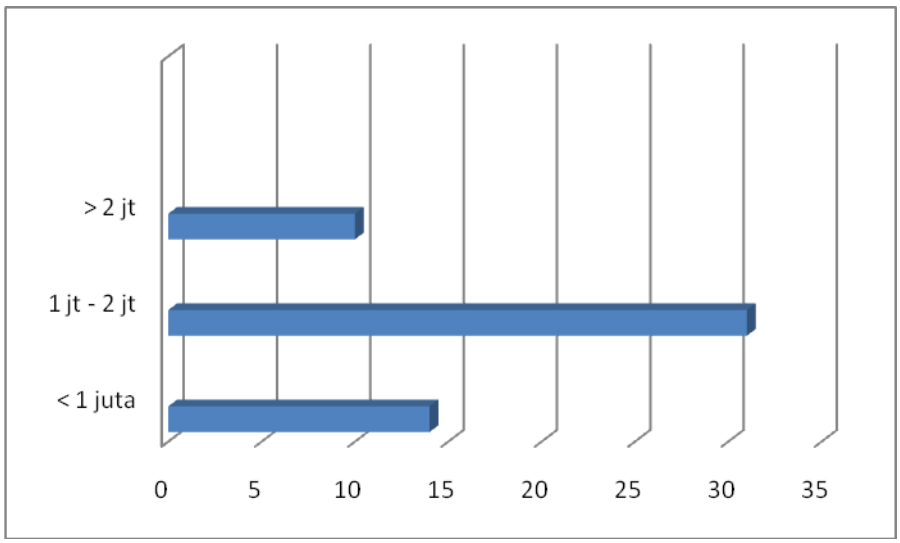

Grafik 3.6 Distribusi Responden menurut Pendapatan

B. PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT MASYARAKAT

Dari hasil penelitian dilapangan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat di lingkungan rumah tangga dapat dilihat dari beberapa indikator anatara lain: persalinan yang dibantu oleh tenaga kesehatan, memberi ASI ekslusif, menimbang balita, makan buah dan sayur setiap hari, beroleh raga, m.

1. Persalinan ditolong oleh tena

Sebahagian besar masyaraka ɜan dibantu oleh tenaga medis, seperti terlihat pada tabel dibawah in..

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

Tabel. 3.2 Distribusi Responden menurut pertolongan persalinan

No	Pertolongan persalinan oleh Medis	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Iya	42	76.4
2	Tidak	13	23.6
Total		55	100

Sumber : Data Primer, 2013

Dari tabel dapat dilihat bahwa 76.4% responden telah menyadari pentingnya pertolongan medis dalam setiap persalinan. Hal ini didukung oleh ketersediannya tenaga medis dan tempat bersalin yang mudah dijangkau oleh masyarakat seperti pada puskesmas dan pskesmas pembantu.

2. Memberi Air Susu Ibu (ASI)
   Untuk frekuensi pemberian ASI dapat dilihat pada tabel yang berikut ini:

Tabel. 3.3 Distribusi Responden menurut ASI

No	Pemberian ASI	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Iya	51	92.7
2	Tidak	4	7.3
Total		55	100

Sumber : Data Primer, 2013

Pemberian ASI juga sangat digalakan oleh pemerintah khususnya pada bayi yang berusia dibawah satu tahun. Kebanyakkan responden telah memiliki kesadaran memberikan ASI kepada bayi meskipun belum dalam bentuk ASI ekslusif ditambah dengansusu bantu dan makanan pendamping ASI hingga bayi berusia satu tahun.

3. Menimbang balita setiap bulan.

Tabel. 3.4 Distribusi Responden menurut menimbang balita

No	Menimbang Balita	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Iya	21	38.2

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

2	Tidak	34	61.8
Total		55	100

Sumber : Data Primer, 2013

Sebanyak 38% responden menimbang balita hampir setiap bulan hal ini didukung dengan adanya posyandu yang diadakan sebulan sekali di Desa Sungai Tonang. Sementara 61.8% tidak menimbang balita secara rutin, dikarenakan aktivitas ekonomi yang mereka jalankan tidak menyempatkan mereka berkunjung ke posyandu.

4. Memberantas jentik nyamuk sekali seminggu.

Untuk aktivitas memberantas jentik nyamuk masih kurang. Masyarakat Desa Sungai tonang hanya mengandalkan pemerintah dan menunggu giliran untuk fogging dalam memberantas permasalahan nyamuk. Seperti pada tabel berikut:

Tabel. 3.5 Distribusi Responden menurut memberantas jentik nyamuk

No	Memberantas jentik nyamuk	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Iya	10	18.2
2	Tidak	45	81.8
Total		55	100

Sumber : Data Primer, 2013

Terbatasnya pengetahuan responden terhadap bahaya perkembangan jentik nyamuk di lingkungan rumah membuat mereka enggan untuk melukan aktivitas pemberantasan jentik nyamuk ini, seperti terlihat diatas hanya 18.2 % responden yang secara sadar dan rutin memberantas jentik nyamuk didalam dan diluar perkarangan rumah dengan membersihkan saluran air dan tempat pembuangan sampah secara teratur.

5. Tidak merokok di dalam rumah.

Dari hasil penelitian yang didapat 67.3% responden masih merokok didalam rumah. Untuk lebih jelas pada tabel dibawah ini:

Tabel. 3.6 Distribusi Responden menurut kebiasan merokok didalam rumah

No	Merokok dalam rumah	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Iya	37	67.3

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

2	Tidak	18	32.7
Total		55	100

Sumber : Data Primer, 2013

Kesadaran responden terhadap bahaya asap rokok bagi individu lain sangat kurang. Kurangnya pemahaman mengenai perokok aktif dan pasif serta dampaknya bagi kesehatan membuat responden tidak perduli terhadap efek negatif dari kebiasaan merokok didalam rumah. Sebhagian besar mengaku bahwa mereka hanya mengetahui bahwa merokok dilarang Ditempat-tempat umum atau saat menggunakan fasilitas umum seperti di rumah sakit dan sekolah, buakan didalam rumah.

6. Aktivitas Berolah raga

Bagaimana aktivitas olahraga responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 3.7 Distribusi Responden menurut aktivitas Berolahraga

No	Berolahraga	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Iya	29	52.7
2	Tidak	26	47.3
Total		55	100

Sumber : Data Primer, 2013

Dari data tabel diatas tidak semua masyarakat di Desa Sungai Tonang yang berolah raga. Karena, menurut beberapa masyarakat dengan pergi bekerja baik di ladang, maupun kebun itu sudah berolah raga. Hanya sebahagian responden yang memahami konsep olah raga yang benar yakni 52.7% dengan aktivitas seperti berenang, dan bermain sepak bola, Meskipun aktivitas olahraga yang dilakukan responden pada umumnya tidak dilakukan setiap hari atau rutin, hanya terbatas pada saat-saat senggang dan hari libur.

7. Aktivitas Mandi

Untuk aktivitas mandi responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 3.8 Distribusi Responden menurut aktivitas Mandi

No	Aktivitas mandi	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Iya	52	94.5
2	Tidak	3	5.5
Total		55	100

Sumber : Data Primer, 2013

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

Dari data tabel diatas terlihat bahwa hampir semua masyarakat di Desa Sungai Tonang yakni 94.5% responden mandi tiga kaki dalam satu hari. Namun, ada beberapa masyarakat yang mandinya hanya dua kali sehari, masyarakat yang mandinya tiga kali sehari biasanya karena kerjanya keladang dan kekebun. Sedangkan, bagi masyarakat yang tidak keladang mereka hanya mandi dalam dua kali dalam sehari. Karena tidak terlalu beraktifitas. Dan dapat disimpulkan bahwa masyrakat yang bertempat tinggal di Desa Sungai Tonang menggunakan sabun dan membersihkan gigi pada waktu mandi, dan juga menggati pakaian setelah selesai mandi.

8. Aktivitas Memotong kuku

Sebanyak 83.6% responden rutin memotong kuku mereka. Kesadaran mengenai kebersihan kuku sssudah cukup baik . Untuk aktivitas memotong kuku ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.9 Distribusi Responden menurut Memotong kuku

Memotong kuku	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Tidak	9	16.4
Iya	46	83.6
Total	55	100.0

Sumber : Data Primer, 2013

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Masyarakat yang ada di Desa Sungai Tonang rutin memotong kuku satu minggu sekali. Biasanya karena kerjanya keladang dan kekebun. Sedangkan, ada beberapa masyarakat yang tidak menggunting kuku seminggu sekali ada yang satu minggu dua kali dan dua minggu sekali. Selain itu masyarakat yang tidak memotong kuku dalam seminggu karena kadang kuku mereka belum panjang dan belum waktunya untuk dipotong dalam waktu seminggu tersebut.

9. Membersihkan Rumah

Mayoritas responden yakni 96.4% rutin membersihkan rumah yakni menyapu lantai, mengepel dan membereskan perabotan rumah. Seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.10 Frekuensi membersihkan rumah

Membersihkan rumah	Jumlah (orang)	Persentase (%)

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

Tidak Iya Total	2 53 55	3.6 96.4 100.0

Dari tabel diatas tampak bahwa kesadaran masyarakat membersihkan rumah sudah sangat baik, rata-rata mereka membersihkan rumah setiap hari seperti menyapu lantai dan pekarangan sekitar rumah, biasanya karena sebahagian responden yakni ibu-ibu memiliki anak kecil yang terkadang suka bermain didalam rumah dan mengakibatkan rumah menjadi kotor. Tugas membersihkan rumah bukan saja berada ditangan ibu tapi juga anak-anak perempuan sehingga aktivitas ini berjalan baik.

10. Mengganti Seprei

Untuk aktivitas menggati seprei hanya 21.8% saja yang rutin melakukannya. Sebahagian besar responden mengaku tidak mengganti seprei jika tidak begitu kelihatan kotor atau buram. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. 3.11 Distribusi Responden menurut aktivitas mengganti seprei

No	Mengganti Seprei	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Iya	12	21.8
2	Tidak	43	78.2
Total		55	100

Sumber : Data Primer, 2013

Dari data tabel diatas kebanyakan dari masyarakat yang ada di Desa Sungai Tonang jarang mengganti seprai atau alas tempat tidur, dan ada juga masyarakat yang mengganti lebih dari satu bulan dengan alasan tidak terlalu kotor.

11. Membersihkan got/ selokan

Dari data yang dikumpulkan dilapangan 47% responden belum memiliki kesadaran untuk membersihkan selokan secara rutin, dapat dilihat pada tabel berikut:

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

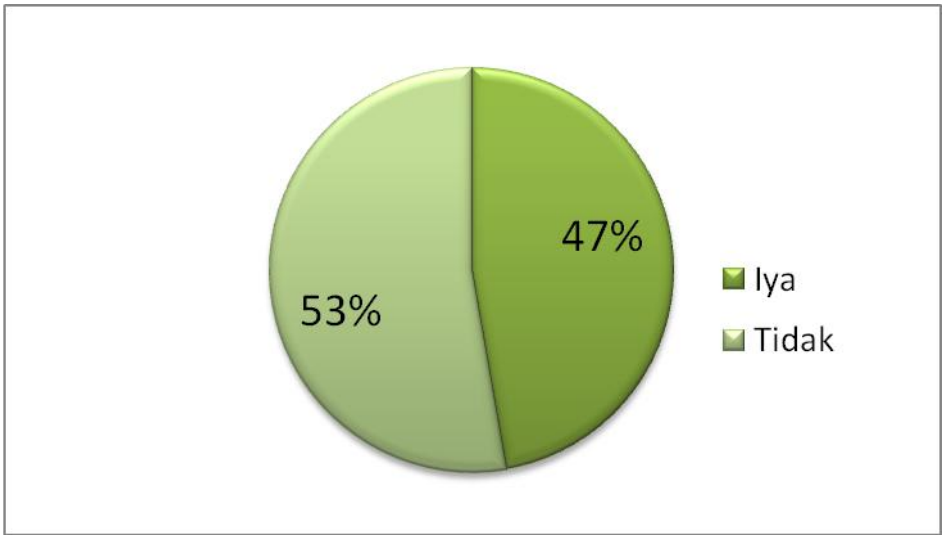

Grafik 3.7 Distribusi Responden menurut aktivitas membersihkan got

Dari data diagram diatas sebagian besar masyarakat rutin membersihkan selokan atau got setiap minggu, sedangkan sebahagian lagi membersihkan got bertepatan pada saat jadwal gotong royong yang diadakan oleh lingkungan RT masing-masing.

12. Menyediakan Tempat Pembuangan sampah

Dari hasil pengamatan dan wawancara dilapangan, dapat dikatakan bahwa hampir seluruh responden menyediakan tempat sampah baik didalam rumah maupun dipekarangan. Bahkan beberapa rumah tangga juga memiliki bak sampah permanen yang terkadang digunakan untuk membakar sampah. Mengenai kepemilikan tempat pembuangan sampah dapat dilihat pada grafik berikut:

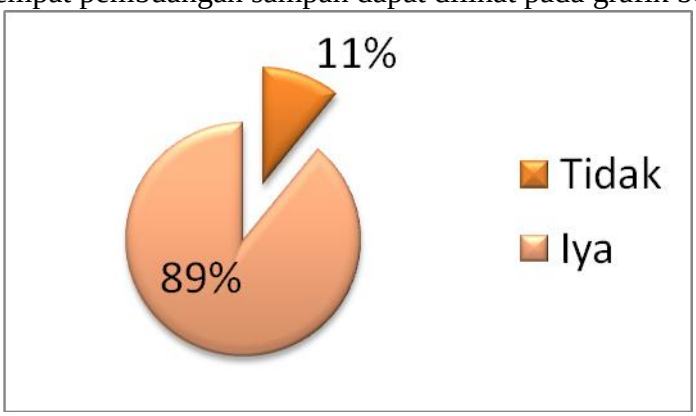

Grafik 3.8 Distribusi Responden menurut Penyediaan tempat pembuangan sampah

Dari data grafik diatas ke 681 lari masyarakat yang ada di Desa Sungai Tonang mempunyai tempa gan sampah di dalam rumah dan di pekarangan rumah. Sampah-samp dipungut oleh petugas kebersihan kelurahan setiap minggunnya, namun sebahagaian masyarakat masih ada yang membakar sampahnya sendiri biasanya karena terlambatnya petugas kebersihan

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

menjemput sampah sehingga tumpukkan sampah akan berserakan jika tidak dibakar.

13. Menggunakan Air Bersih

Meskipun responden tinggal di sekitar aliran sungai kampar, namun kesadaran terhadap penggunaan air bersih untuk konsumsi sudah sangat baik. Dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

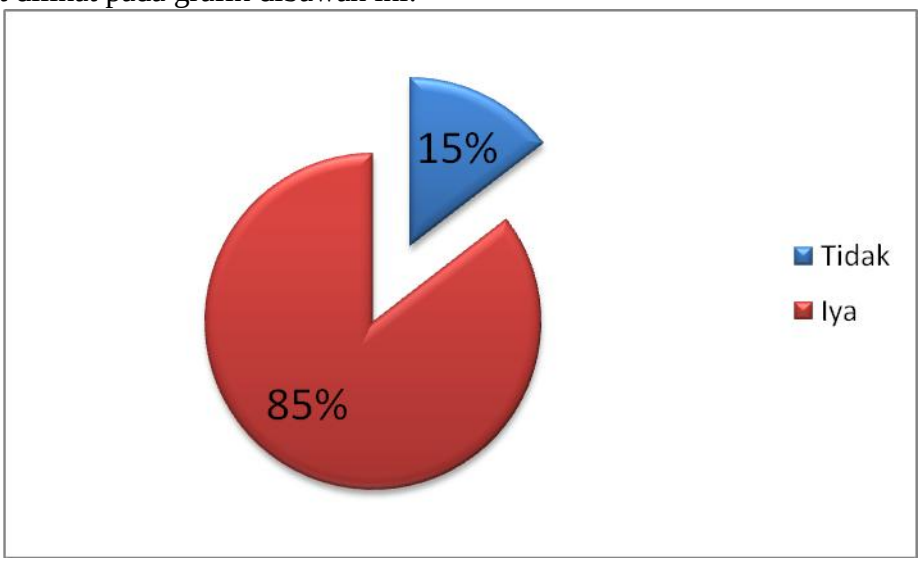

Grafik 3.9 Distribusi Responden menurut Penggunaan air bersih

Dari grafik diatas mayoritas dari masyarakat yang ada di Desa Sungai Tonang menggunakan air bersih yang berasal dari sumber air sumur galian dan sumur bor pada tiap-tiap rumah tangga. Sumber air ini digunakan untuk masak, minum, mencuci dan mandi. Kesadaran akan memasak air untuk dikonsumsi sehari-hari juga sangat baik. Kemudian beberapa warga juga menggunakan air galon kemasan untuk dikonsumsi sebagai air minum.

14. Konsumsi Ikan dan Daging

Sebanyak 78% responden mengaku rutin mengkonsumsi daging atau ikan, seperti pada grafik berikut:

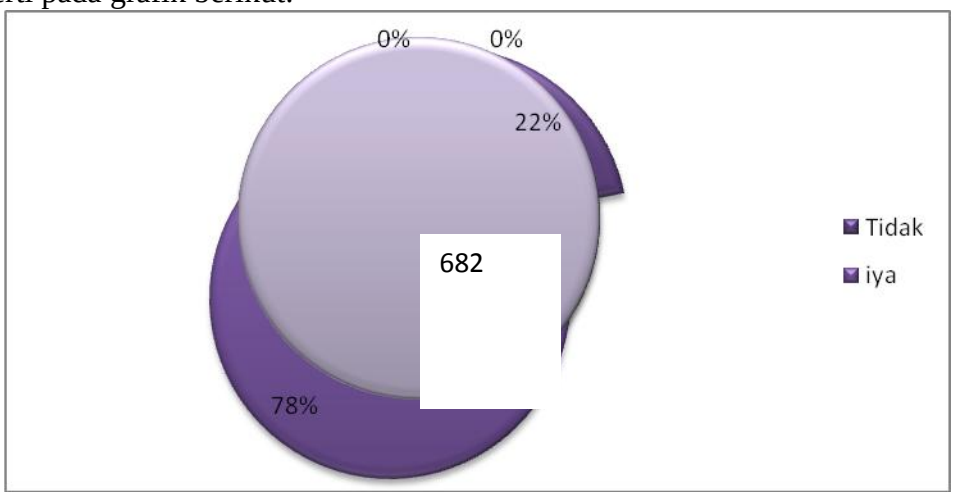

Grafik 3.9 Distribusi Responden menurut konsumsi ikan dan daging

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

Dari Grafik di atas hampir seluruh 78% masyarakat di desa Sungai Tonang mengkonsumsi ikan atau daging. Tapi ada beberapa orang yang tidak mengkonsumsi daging atau pun ikan, karena tidak semua masyarakat mampu untuk membeli ikan ataupun daging sebagai menu hariannya. Sebagai alternatif pengganti daging dan ikan mereka mengkonsumsi telur, tahu, tempe dan kentang.

15. Konsumsi Buah dan Sayur

Hampir seluruh masyarakat di desa Sungai Tonang mengkonsumsi sayur dalam seminggu. Karena menurut masyarakat sayur itu lebih murah harganya dan lebih mudah untuk didapat. Sebahagian responden bahakan menanam beberapa jenis sayuran di pekarangan untuk dikonsumsi sendiri, seperti daun ubi, kangkung, daun katuk, bayam, cabai dan tomat.

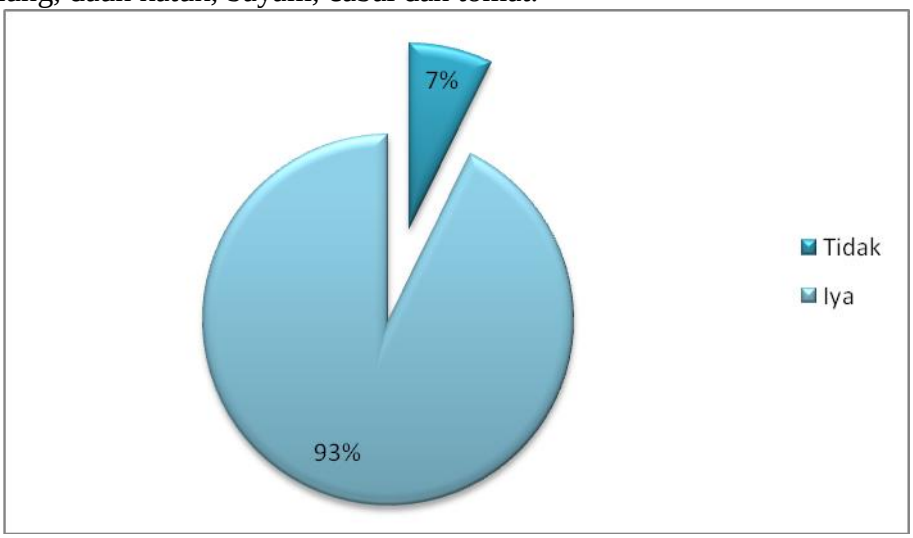

Grafik 3.10 Distribusi Responden menurut konsumsi buah dan sayur

Dari grafik diatas bahwa hanya 7% masyarakat yang tidak mengkonsumsi buah dan sayur setiap hari dikarenakan kebiasaan pola makan anggota keluarga yang tidak begitu menyukai menu sayur mayur. Sementara yang lain rutin mengkonsumsi buah dan sayur setiap hari dalam menu makanan harian. Sementara untuk konsumsi buah masyarakat lebih suka mengkonsumsi buah yang mereka tanam sendiri di pekarangan rumah seperti jeruk, jambu, rambutan, durian, nenas, duku dan lain-lain. Alternatif buah-buahan tersebut rasanya khas dan disukai seluruh anggota keluaraga. Selain itu, karena tidak perlu mengeluarkan biaya untuk konsumsi buah dan sayur tak jarang ketika musim panen penduduk berbagi dengan tetangga disekitar tempat tinggal dan juga kerap menjual sisanya kepasar atau pada lapak di pinggir jalan sebagai pendapatan tambahan.

16. Berobat ke Puskesmas

Untuk aktivitas berobat ke Puskesmas dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

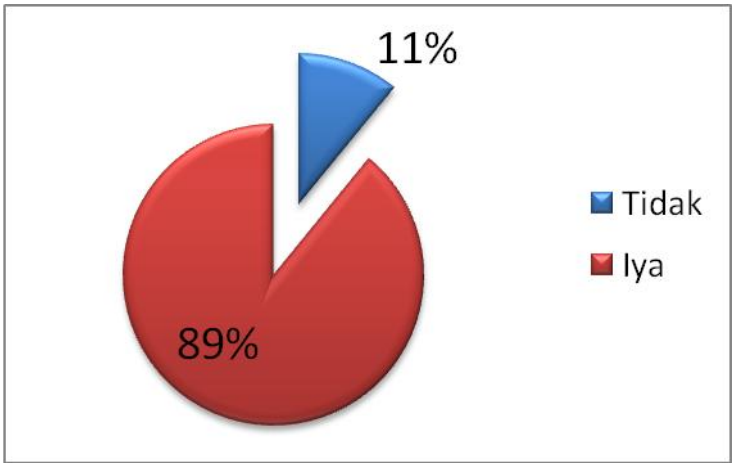

Grafik 3.11 Distribusi Responden menurut aktivitas berobat ke puskesmas

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar masyarakat didesa Sungai Tonang telah menggunakan fasilitas Puskesmas maupun puskesmas pembantu sebagai alternatif pengobatan utama. Hal ini disebabkan karena jarak antara puskesmas dan pemukiman masyarakat cukup dekat. Selain itu, pelayanan kader puskesmas terhadap pasien juga relatif baik. Namun beberapa masyarakat yakni sebanyak 11% enggan untuk berobat ke puskesmas karena biasanya mereka berobat langsung kerumah sakit yang berada di pusat kota Bangkinang. Sebahagian lagi lebih menyukai berobat sendiri dengan mengkonsumsi obat-obatan yang biasa dijual di Apotik maupun kdi toko obat.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian pada dasarnya masyarakat yang berdomisili di Desa Sungai Tonang, Kecamatan Kampar Utara, Kabupaten Kampar telah mulai menjalani pola hidup bersih dan sehat. Namun dari pengamatan dilapangan perilaku tersebut belum sepenuhnya dijalankan dengan baik, karena kurangnya kesadaran akan perlunya menjaga kebersihan dan kesehatan dilingkungan keluarga, hal ini bisa dilihat dari b[illegible]ikator PHBS yang belum tercapai diantaranya masih tingginya angk[illegible]t yang masyarakat yang enggan untuk berolaraga, merokok didalam [illegible]k menimbang balita secara teratur, tidak memberantas jentik nyamuk disekitar tempat tinggal, tidak membersihkan gor atau selokan secara teratur dan mengganti seprei atau alas tempat tidur.

Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap dampak kebiasaan dari perilaku hidup yang tidak bersih dan sehat akan berpengaruh terhadap kesehatan para anggota keluarga. Sehingga tak jarang kita sering menemukan anggota keluarga yang sakit terutama bagi keluarga yang memiliki balita karena kondisi fisik dan kesehatan yang masih sangat rentan terhadap penyakit.

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad. 2008. *Panduan Memilih Bahan Makanan Secara Islami.* Penerbit Marja: Bandung.

Becker (1979) dalam Notoatmodjo (2007), mengenai perilaku kesehatan. Gramedia: Jakarta.

Berg, Alan 1986. *Peranan gizi dalam pembangunan* Sayogyo (penerjemah). aJkarta : Rajawali

Bungin,Burhan,2011.*Metodologi Penelitian Kuantitatif.* Jakarta*:* Kencana Prenada Media Group

Depkes RI. 2007. *Buku Panduan Kesehatan Ibu Dan Anak Program Departemen Kesehatan RI* : DepKes RI.

Berg, Alan 1986. *Peranan gizi dalam pembangunan,* Sayogyo (penerjemah). Jakarta : Rajawali

Luciasari.1995. Penelitian gizi dan makanan. Bogor : Puslitbang Gizi Departement Kesehatan Republik Indonesia.

Machfoed: 2005. *Perilaku Sehat Dalam Prinsip-prinsip Kesehatan*. Yogyakarta:UGM.

Mulia, Ricky. 2009. *Kesehatan Lingkungan.* Jakarta: Graha Ilmu

Muzaham., Fauzi : 1995. *Sosiologi Kesehatan*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Notoatmodjo, Sukidjo. 2007. *Kesehatan Masyarakat Imu dan Seni*.Jakarta : Rineka Cipta

Sarwono,Solita ,2012.*Sosiologi Kesehatan: Beberapa Konsep Beserta Aplikasinya.* GMUP

Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Cet 35, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2003), 114

White, Kevin, 2009. *Pengantar Sosioogi Kesehatan dan Penyakit.*Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Weekes, Ida. 2008. *Sehat dan Bugar Untuk Remaja.* Penerbit Nuansa:Bandung

http://dinkes.malangkota.go.id/index.php/artikel-kesehatan/119-perilaku-hidup-bersih-dan-sehat

http://www.suzannita.com/perilaku-hidup-bersih-dan-sehat/

Repository University Of Riau
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS RIAU
http://repository.unri.ac.id/